

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif ini memiliki karakteristik yang alami sebagai sumber data¹. Penelitian kualitatif ini belum memiliki teori yang baku untuk dijadikan landasan penelitian, namun penelitian ini menggunakan kerangka teori yang telah disusun dari beberapa referensi untuk diajukan acuan dalam penelitian.²

Penelitian kualitatif ini lebih tepatnya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang dapat diamati.³ Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Sebab penelitian ini sejalan dengan yang akan peneliti teliti yaitu berkaitan tentang penanaman nilai-nilai spiritual.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khusus dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dengan namanya penelitian dan pengamatannya secara langsung, dikarenakan peneliti yang dapat menentukan bagaimana alurnya.⁴ Kehadiran peneliti dalam tersebut yakni peneliti melakukan kunjungan observasi secara langsung pada kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Pare.

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut mengambil tempat di SMA Negeri 2 Pare, yang beralamatkan di Jalan Pahlawan Kusuma Bangsa, No.8, Cangkring, Pelem, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

1. Letak geografis SMA Negeri 2 Pare

Letak geografis merupakan letak dimana SMA Negeri 2 Pare itu berada. SMA Negeri 2 Pare merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah disekolah ini ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

Secara Geografis SMA Negeri 2 Pare terletak kurang lebih 25 km dari pusat pemerintahan kabupaten Kediri. Tepatnya di Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa, No. 28 Pare dengan nomor telepon (0354)391177, alamat website www.smadapare.com , dan email: smadapare@yahoo.co.id.

Letak sekolah terfavorit di Kabupaten Kediri ini sangat strategis karena berada di tengah kota dan dikelilingi oleh sarana umum milik pemerintah Kabupaten Kediri misalnya RSUD Kabupaten Kediri, Stadion Olahraga, Kantor Bank dan masjid Agung An-Nur sehingga memudahkan melakukan koordinasi. Selain itu, SMA Negeri 2 Pare sangat dekat dengan Perkampungan Bahasa Inggris yang terkenal di seluruh Indonesia sehingga memudahkan warga sekolah untuk belajar Bahasa Inggris. Karena letaknya di tepi jalan protokol, SMA Negeri 2 Pare sangat mudah dijangkau oleh angkutan umum dari segala jurusan.

SMA Negeri 2 Pare sendiri sudah banyak membantu pemerintah dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, hal itu dapat dilihat dari keberhasilan mengantarkan lulusannya masuk ke perguruan tinggi favorit diseluruh Indonesia. Selain itu, juga ditandai dengan prestasinya yang luar biasa mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Pare

Keberadaan (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) SMPP Kediri di Pare merupakan hasil kerja sama antara pemerintah pusat dalam hal ini Depertemen dan Kebudayaan Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Daerah Pemerintah Tingkat II Kab. Kediri.

Pada tahun 1972-1973 Pemerintah Pusat menyediakan anggaran RP 100 Juta untuk membangun 4 buah gedung SMPP di Jawa Timur. Sebagai tanggapan dan jawaban atas uluran pemerintah tersebut Gubernur Jawa Tmur (Muh. Noer) memberikan kesempatan kepada Pemerintah Tingkat II Kab. Kediri salah satu dari 4 daerah yang memperoleh kepercayaan ditunjuk untuk membangun SMPP (1972-1973). Berdasarkan DIP No. 28/3/1972 tanggal 15 Maret 1972 dibangun 4 buah gedung SMPP masing – masing seluas 1.086 m² di Banyuwangi, Kediri, Jombang dan Lamongan.

SMPP Kediri di Pare resmi dinyatakan berdiri tanggal 2 Januari 1974. Pada saat berdiri SMPP Kediri di Pare mulai menerima siswa baru tahun pelajaran 1974 Januari s.d. Desember, dengan jumlah murid sebanyak 4 kelas.

Berdasarkan Keputusan Menteri P dan K RI No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 tentang perubahan nama sekolah, maka SMPP Kediri di Pare menjadi SMA Negeri 2 Pare. Berdasarkan keputusan Mendikbud RI No. 662/104/0/1997 SK tentang pemindahan guru maka sejak tanggal 30 Januari 1997 berdasarkan keputusan tersebut menjadi SMU Negeri Pare. Berdasarkan Surat Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur No. 421/12/108.1/2004 tentang perubahan nama sekolah dari SMU menjadi SMA.

SMA Negeri 2 Pare mulai tahun pelajaran 2007-2008 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Kategori Madiri (SMK)/Sekolah Standar Nasional (SSN). Seiring dengan berjalannya waktu, berbagai prestasi mulai tingkat kabupaten sampai dengan tingkat internasional yang berhasil diraih pada tahun pelajaran

2009/2010 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Nomor: 1823/C.C4/LL/2009.

Adapun Sesepuh/Perintis awal di SMA Negeri 2 Pare, antara lain:

- a. Ibu Muthosimah Ilham (Pare)
- b. Bapak H. Syahid (Pare)
- c. Bapak Soewondo (Pare)
- d. Bapak Nangin (Pare)
- e. Bapak Soekantho (Pare)

3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Pare

Setiap lembaga pastilah mempunyai sebuah visi dan misi untuk mewujudkan tujuan dari lembaga tersebut, adapun yang menjadi visi dan misi dari SMA Negeri 2 Pare adalah sebagai berikut.

VISI :

Terwujudnya insan yang unggul dalam berprestasi, santun dalam berbudi, berbudaya lingkungan dan berdaya saing global.

Misi :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- b. Meningkatkan keunggulan prestasi akademik dengan mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa dan guru, sehingga bisa mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- c. Meningkatkan keunggulan prestasi non akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang dapat mengembangkan bakat siswa secara optimal dan profesional
- d. Melaksanakan kurikulum 2013
- e. Meningkatkan keunggulan inovasi pembelajaran berbasis IT.
- f. Menyelenggarakan kegiatan sosial guna menanamkan dan mengembangkan sikap kesetiakawanan sosial

- g. Menciptakan budaya beretika di lingkungan sekolah sehingga dapat membentuk pribadi yang tetib dan santun.
- h. Menumbuhkembangkan budaya mutu dan semangat keunggulan, sehingga mampu bersaing di era global
- i. Meningkatkan mutu pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- j. Mengoptimalkan pemberdayaan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang tepat waktu, tepat guna, tepat jumlah dan berstandar internasional.

4. Struktur Organisasi Sekolah di SMA Negeri 2 Pare

SMA Negeri 2 Pare merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat sebuah unsur atau personal yang didalamnya terdapat wadah dalam bentuk organisasi supaya seluruh aktifitas pendidikan dan pengajaran di SMA Negeri 2 Pare dapat terselenggara dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya struktur kepengurusan diharapkan bahwa setiap individu bisa bekerjasama sesuai dengan tugas dan wewenangnya guna mencapai tujuan bersama. Adapun susunan struktur organisasi SMA Negeri 2 Pare Tahun Pelajaran 2021/2022 antara lain:

Kepala Sekolah	: Drs. H. Sarbawa, M.pd.
Ketua Komite	: Totok Budi H., S.H.
Kepala Tata Usaha	: Wiwik S.,S.Pd.
Waka Bidang Kurikulum	: Drs. Hari Budianto, M.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Drs. Sukaji, M.Si.
Waka Bidang Sarpras	: Drs. Harsono, M.Si.
Waka Bidang Humas	: Sunaryo, S.Pd, M.Pd.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang diterima oleh peneliti tentang suatu kenyataan empiris, dapat berupa seperangkat ukuran yang dapat berupa angka-angka ataupun berupa ungkapan kata-kata.⁵ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif sendiri adalah data yang tidak berbentuk bilangan.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data itu berasal. Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan data statistik. Berdasarkan hal tersebut, sumber dan jenis data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa tindakan dan kata-kata untuk sumber data primer atau utama dan dokumen-dokumen untuk data tambahan atau data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pokok yang menjadi objek penelitian. Data primer berupa teks hasil wawancara yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya dan peneliti dapat merekam atau mencatatnya.⁶

Sumber data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data tersebut yaitu kepala sekolah, guru dan para siswa di SMA Negeri 2 Pare mengenai strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa di SMA Negeri 2 Pare

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang didapat dari sumber-sumber lain. Data sekunder adalah informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama baik yang didapat melalui wawancara ataupun menggunakan kuesioner secara tertulis. Dalam hal ini dapat peneliti peroleh dari beberapa dokumen- dokumen yaitu dokumen terkait dengan penelitian, seperti foto tentang penanaman nilai spiritual yang ada di SMA

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), h. 137.

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209.

Negeri 2 Pare dan berkas-berkas terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati objek atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sri Wahyuni mengemukakan dalam bukunya bahwa observasi adalah memilah dan mereka perilaku seseorang di lingkungan mereka.⁷ Metode ini sangat berguna untuk menghasilkan informasi yang mendalam tentang suatu peristiwa, untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diakses dan untuk melakukan penelitian ketika metode lain tidak memadai. Observasi juga dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, situasi atau kondisi dari tingkah laku orang yang diteliti pada situasi tersebut.

Sutrisno Hadi juga mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan disini adalah *direct observation* atau observasi langsung atau biasa juga disebut dengan observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek pengamatan secara langsung, peneliti hidup layaknya objek yang diteliti. Di sini, observer hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dan mengamati tentang kegiatan dan perilaku siswa yang mencerminkan hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 2 Pare.

⁷ Sri Wahyuni, *Qualitative Resesarch Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba empat, 2015), h. 21

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan menanyakan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari narasumber. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini lebih bebas untuk dilakukan karena tidak terikat hanya dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun saja. Namun bukan berarti interviewer tidak menyiapkan pertanyaan sama sekali. Interviewer tetap menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur dan itu langsung ditanyakan ke narasumber, kemudian satu persatu dari pertanyaan itu diperdalam untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dengan demikian, diperoleh jawaban yang dapat mencakup semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber diminta mengungkapkan pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan teliti serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.¹⁹

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah:

- a. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pare
- b. Guru, SMA Negeri 2 Pare
- c. Siswa siswi SMA Negeri 2 Pare

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Dokumentasi merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti data historis.²⁰ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk meneliti data SMA Negeri 2 Pare, seperti foto-foto tentang penanaman nilai spiritual yang ada di SMA Negeri 2 Pare. dan dokumen - dokumen yang mendukung penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.¹⁰

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap

⁸ H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 80.

⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 320

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 270

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan dan perpanjangan pengamatan dapat diakhiri

b. ketekunan pengamatan

ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Ketekunan pengamatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar/tidak.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cemat dalam membuat laporan yang ada dan pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu.¹¹

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh tentang kegiatan atau perilaku yang mencerminkan metode, tahapan, dan hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 2 Pare dicek keabsahan datanya melalui beberapa sumber.

¹¹ Ibid, h. 273.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tapi menggunakan metode yang berbeda.¹² Dalam penelitian ini, data-data sejenis yang diperoleh tentang kegiatan atau perilaku yang mencerminkan metode, tahapan, dan hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual di SMA Negeri 2 Pare dicek keabsahan datanya menggunakan metode yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses kegiatan pengolahan hasil penelitian, yang dimulai dari menyusun, mengelompokkan, menelaah, dan menafsirkan data dalam pola serta hubungan antar konsep dan merumuskannya dalam hubungan antara unsur-unsur lain agar mudah dimengerti dan dipahami.²¹

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data yang diperoleh atau fenomena-fenomena yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Acuan dalam analisis ini yaitu menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

¹² H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), h. 93.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), h. 274.

1. Kondensasi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara ditulis dalam bentuk uraian untuk setiap sampelnya. Setelah semuanya ditulis dalam bentuk uraian, peneliti memilih hasil wawancara yang dianggap sangat penting, berhubungan dengan judul penelitian ini, dan dikelompokkan untuk setiap sampelnya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah peneliti melakukan reduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sebagainya sehingga mudah dalam memahaminya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat diawal dapat berubah bila nantinya pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung hal tersebut. Langkah ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, kausalitas, komparasi, persamaan, dan sebagainya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada beberapa tahapan pokok dalam penelitian kualitatif diantaranya :

1. Tahap pra lapangan, yakni orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, peninjauan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMA Negeri 2 Pare, penyesuaian usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yakni tentang strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada siswa di SMA Negeri 2 Pare.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan pengolahan dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, setelah itu baru dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, akuntabel sebagai dasar bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.¹⁴

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab satu Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu,

Bab dua Kajian Pustaka, yang membahas tentang nilai-nilai spiritual, penanaman nilai (pengertian, metode penanaman nilai, hasil dari penanaman nilai).

Bab tiga Metode penelitian, bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2005,) h. 85-103

Bab empat. Paparan data dan temuan penelitian di SMA Negeri 2 Pare. Bab ini membahas mengenai paparan data dan temuan data yang dijumpai selama penelitian di SMA Negeri 2 Pare

Bab lima hasil dan pembahasan dari penanaman nilai-nilai spiritual siswa di SMA Negeri 2 Pare. Bab ini membahas tentang sajian dan analisis data hasil temuan peneliti tentang hasil dari penanaman nilai-nilai spiritual siswa di SMA Negeri 2 Pare.

Bab enam Penutup berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan diakhiri dengan lampiran- lampiran.